

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan sesuatu hal yang mutlak ada dan harus dipenuhi dalam rangka meningkatkan kualitas hidup masyarakat, pendidikan harus bertumpu pada pemberdayaan semua komponen masyarakat melalui peran sertanya dalam mewujudkan tujuan pendidikan¹.

Didalam Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi pendidikan Nasional, menerangkan bahwa:

Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Dalam hal ini Pendidikan Agama merupakan bagian pendidikan yang amat penting yang berkenaan dengan aspek-aspek sikap dan nilai, antara lain akhlak dan keagamaan, dan salah satu tujuan pendidikan nasional yang telah disinggung diatas adalah meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan ini, pendidikan agama perlu diberikan pada semua jenjang dan jenis sekolah dan dimasukkan kedalam kurikulum sekolah tingkat dasar sampai dengan tingkat tinggi.

Dalam proses pendidikan disekolah termasuk di SMK Kansai Pekanbaru, diajarkan berbagai mata pelajaran seperti PPKN, Bahasa Indonesia, Matematika,

¹ Mardia Hayati, *Desain Pembelajaran*, Pekanbaru: Yayasan Pusaka Riau, 2009, h. 1.

² Redaksi Sinar Grafika, *Undang-Undang Guru dan Dosen*, Jakarta: Sinar Grafika, 2009, h. 53.

Pendidikan Agama Islam dan lain-lain. Mata pelajaran tersebut salah satu komponen pendidikan. Semua mata pelajaran mempunyai peranan dan fungsi yang penting bagi siswa dalam proses pembelajaran (belajar, mengajar). Demikian juga halnya dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memiliki peranan dan fungsi untuk mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah kepada Allah SWT, membentuk kebiasaan melaksanakan tuntunan akhlak yang mulia.

Pendidikan Agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran agama islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.³

Pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah suatu upaya membelajarkan atau suatu upaya mengarahkan aktivitas siswa ke arah aktivitas belajar agama islam.⁴Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) tentu tidak dapat disangkal memiliki tujuan yang sama pentingnya dengan pendidikan umum, karena dengan adanya pelajaran ini peserta didik dapat menambah wawasannya mengenai Agama Islam.

Pendidikan agama Islam di sekolah umum harus berperan sebagai pendukung tujuan umum pendidikan nasional, yang tidak lain bahwa tujuan

³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009, h. 86.

⁴Tohirin, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2008, h. 8.

umum pendidikan nasional yang disebutkan dalam rumusan Undang-Undang No 20 tahun 2003 pasal 3 tentang fungsi dan tujuan pendidikan nasional, dan beberapa peran pendidikan agama Islam dalam mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut adalah menjadikan manusia atau peserta didik itu sebagai manusia yang mampu mengembangkan sikap dan perilaku yang seirama mendekati sifat – sifat Allah, mengikuti petunjuk Allah; membentuk watak serta peradaban bangsa dalam rangka membangun manusia seutuhnya; berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri, maksudnya adalah sikap utuh dan seimbang antara kekuatan spiritual yang secara langsung termanifestasikan dalam bentuk akhlak mulia; dan menjadikan manusia atau peserta didik yang demokratis serta bertanggung jawab.⁵

Adapun hal yang ingin dicapai tersebut terkendala karena adanya fenomena yang terjadi di Indonesia yaitu banyaknya siswa yang terlibat kekerasan verbal (mencaci maki) maupun kekerasan fisik (memukul, meninju, dll).⁶ Pada kalangan remaja aksi yang biasa dikenal sebagai tawuran pelajar/masal merupakan hal yang sudah terlalu sering kita saksikan, bahkan cenderung dianggap biasa. Pelaku-pelaku tindakan aksi ini bahkan sudah mulai dilakukan oleh siswa-siswa di tingkat SLTP/SMP. Hal ini sangatlah memprihatinkan bagi kita semua. Aksi-aksi kekerasan yang sering dilakukan remaja sebenarnya adalah perilaku agresif dari diri individu atau kelompok. Banyak orang berpendapat bahwa hal ini terjadi dikarenakan kurangnya pendalaman atau pemahaman agama pada siswa sehingga

⁵ Abdul Rachman Shaleh, *Pendidikan Agama Islam dan Pembangunan Watak Bangsa*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 2005, h. 42-44.

⁶ Bona Partos, *Perilaku Agresif Remaja*. 28 Februari 2012. <http://PerilakuAgresifRemaja.html>.

tidak berpikir panjang dalam melakukan hal-hal yang demikian. Maka dari itu pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah memerlukan pengawasan yang lebih ketat agar apa yang disampaikan oleh guru kepada siswa dapat diaplikasikan oleh siswa dalam kehidupannya sehari-hari dan menjadikan ajaran agama Islam sebagai pandangan hidupnya sehingga tidak ada lagi yang namanya kekerasan antar pelajar baik itu kekerasan verbal maupun non verbal yang sering terjadi selama ini pada kalangan peserta didik.

Agresi menurut Scheneiders dalam artikel Anisa Hadzarini merupakan luapan emosi sebagai reaksi terhadap kegagalan individu yang ditampakkan dalam bentuk pengrusakan terhadap orang atau benda dengan unsur kesengajaan yang diekspresikan dengan kata-kata (verbal) dan perilaku non verbal.⁷

Terry E Lawson, seorang psikolog anak internasional menyatakan, bahwa semua jenis gangguan mental ada hubungannya dengan perlakuan buruk yang diterima manusia ketika dia masih kecil.⁸ Satu saja dari sekian banyak bentuk child abuse dialami anak secara terus-menerus, akan menyebabkan anak menderita gangguan psikologis.⁹ Pasalnya, semua tindakan kekerasan yang diterima anak akan direkam oleh alam bawah sadar mereka dan akan dibawa sampai dewasa nanti, bahkan sepanjang hidupnya. Agresi psikologis itu, bisa membuat si anak menjadi sulit beradaptasi atau bahkan berperilaku buruk karena berbagai faktor. Bisa jadi anak kurang percaya diri, minder, atau sebaliknya, menjadi pemberontak. Anak yang sering mendapatkan perlakuan kejam dari orangtua yang

⁷Anisa Hadzarini, *Agresi yang Timbul Pada Anak Diakibatkan Oleh Kekerasan Dalam Rumah Tangga*. 27 Juni 2012. <http://agresi-yang-timbul-pada-anak.html>.

⁸ *Ibid*

⁹ *Ibid*

agresif, juga akan menjadi pribadi sangat agresif. Yang paling dikhawatirkan adalah, jika kelak kemudian hari mereka melakukan hal yang sama terhadap anak-anak mereka. Hal semacam ini, bukan tidak mungkin akan menjadi suatu mata rantai yang tak akan pernah putus. Setiap generasi akan melakukan hal yang sama untuk merespons kondisi situasional yang menekannya, hingga pola perilaku yang diwariskan ini menjadi semacam budaya kekerasan.

Untuk menghindari budaya kekerasan yang dapat menimbulkan kemunduran pada akhlak ataupun perilaku siswa, maka disini peran dari pendidikan agama Islam ini dibutuhkan. Namun, pada kenyataannya yang terjadi adalah banyak siswa yang kurang peduli atau kurang perhatiannya terhadap salah satu mata pelajaran yang ada di sekolahnya tersebut. Banyak fenomena yang terjadi perihal pembelajaran pendidikan agama Islam ini, seperti jam belajar yang minim yaitu hanya 2 jam dalam 1 minggu dan dalam waktu tersebut tidak cukup untuk mencapai tujuan yang di inginkan, adanya permasalahan individual maupun kelompok di dalam kelas dan ini juga memberikan pengaruh yang besar terhadap proses belajar mengajar di dalam kelas karena banyaknya siswa yang berperilaku tidak sesuai dengan kode etik di sekolah seperti menyakiti temannya, mencari perhatian, menunjukkan kekuatan dengan tingkah lakunya di kelas, dan mencoba untuk menolak untuk melakukan apapun karena yakin bahwa kegagalan yang menjadi bagiannya.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilaksanakan, dapat ditemukan gejala-gejala sebagai berikut:

- a. Adanya siswa yang melakukan intimidasi/ memaki kepada siswa lainnya.
- b. Adanya siswa yang bolos/ keluar sekolah tanpa izin.
- c. Adanya kejenuhan yang diperlihatkan oleh siswa dengan keluar masuk kelas pada saat belajar pendidikan Agama Islam.

Berdasarkan gejala-gejala diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “PENGARUH PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI PERILAKU AGRESIF SISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN KANSAI PEKANBARU”.

B. Penegasan Istilah

Agar tidak terjadi kekeliruan dalam memahami judul ini, maka penulis akan menjelaskan istilah-istilah yang dianggap perlu, antara lain:

1. Pembelajaran merupakan suatu sistem, yang terdiri atas berbagai komponen yang saling berhubungan antara satu dengan yang lain.¹⁰ Yang dimaksud dengan pembelajaran dalam penelitian ini adalah seperti interaksi peserta didik dengan guru.
2. Pendidikan Agama Islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertaqwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari sumber utamanya Al-Quran dan Hadis, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman.¹¹

¹⁰ Mardia Hayati, *Op.Cit*, h. 1.

¹¹ Abdul Rachman Shaleh, *Loc.Cit*, h. 37-38.

3. Perilaku agresif adalah segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.¹² Yang dimaksud dengan perilaku agresif dalam penelitian ini adalah dalam proses belajar adakah siswa yang suka menyakiti siswa lainnya, atau suatu perbuatan yang dapat menyebabkan dampak negatif.

C. Permasalahan

1. Identifikasi masalah

Berdasarkan masalah yang telah dipaparkan dalam latar belakang di atas, maka ditemukan permasalahan sebagai berikut :

- a. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif berpengaruh?
- b. Seberapa besar pengaruh pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif?
- c. Faktor apa saja yang menyebabkan pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif berpengaruh?

2. Batasan Masalah

Persoalan-persoalan yang diidentifikasi di atas, tidak seluruhnya penulis teliti. Sesuai dengan judul penelitian ini, batas masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif siswa di kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru.

¹² Barbara Krahe, *Perilaku Agresif*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005, h. 16.

- b. Faktor yang menyebabkan pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap solusi perilaku agresif siswa di kelas XII Sekolah Menengah Kejuruan Kansai Pekanbaru.

3. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah yang diberikan, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Apakah pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap solusi perilaku agresif siswa di SMK Kansai Pekanbaru?
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan pembelajaran pendidikan agama Islam berpengaruh terhadap solusi perilaku agresif siswa di SMK Kansai Pekanbaru

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Apakah ada pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif siswa di SMK Kansai Pekanbaru.
- b. Faktor apa saja yang menyebabkan terjadinya pengaruh pembelajaran pendidikan agama Islam terhadap solusi perilaku agresif siswa di SMK Kansai Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai bahan pertimbangan guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran pendidikan agama Islam sebagai suatu solusi mengatasi perilaku agresif.

- b. Sebagai bahan pertimbangan masyarakat untuk mendukung pentingnya pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah untuk meningkatkan kualitas pendidikan siswa dan tidak berperilaku agresif.